

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia terus melambat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Selasa (5/11/19) melaporkan data pertumbuhan ekonomi kuartal III-2019, pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produk domestik bruto (PDB) tumbuh 5,02% secara tahunan atau *year-on-year* (YoY) di kuartal III-2019. PDB tersebut melambat dibandingkan dengan kuartal I dan II-2019 yang tumbuh 5,07% dan 5,05%. PDB kuartal III menjadi yang terendah di tahun ini (Putu Agus Pransuamitra, 2019).

Terjadinya perlambatan ekonomi mengakibatkan kinerja sektor industri barang konsumsi terpuruk. Sektor industri barang konsumsi kinerjanya sebesar -24,40 lebih parah dibandingkan dengan sektor industri pertambangan yang kinerjanya sebesar -19,92. Salah satu penyebabnya yaitu penurunan konsumsi masyarakat yang tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dilakukan Bank Indonesia (BI), hasilnya Penjualan Eceran tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan (*year-on-year*/YoY), jauh lebih rendah dari tahun lalu yang tumbuh 4,8% (Yazid Muamar, 2019).

Industri farmasi dalam beberapa tahun ini mengalami kelesuan. Jumlah investasi masih rendah, begitu juga dengan ekspor dan impor produk obat-obatan. Direktur Riset, *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF),

Berly Martawadaya menilai salah satu yang menjadi penyebabnya adalah Permenkes No 1010/MENKES/PER/XI/2008. Permenkes itu mewajibkan perusahaan farmasi asing berproduksi atau menunjuk perusahaan lain yang telah terdaftar menjadi produsen di dalam negeri untuk mendapatkan persetujuan obat. "Padahal dari 2003 sampai 2008 *growth*-nya tinggi. Setelah 2008 *growth*-nya landai. Sepertinya goal untuk akselerasi investasi asing di Indonesia dengan Permenkes ini tidak tercapai," ujarnya dalam acara Diskusi Momentum Mengubah Indonesia Menjadi Pusat Farmasi Regional di BKPM. Oleh karena itu, pemerintah harus memperbaiki kebijakannya demi pertumbuhan industri farmasi di masa depan agar lebih baik lagi (Danang Sugianto, 2019).

Menurut Airlangga, industri farmasi memiliki kekhususan sendiri. Farmasi termasuk industri yang padat modal (*capital intensive*), menggunakan teknologi tinggi (*high technology*), padat kajian (*research and development intensive*), aturannya ketat (*heavily regulated*), dan pasarnya terfragmentasi (*fragmented market*). Namun, Airlangga mengaku bahwa industri farmasi saat ini masih terkendala produksi bahan baku, sehingga hampir 90 persen bahan bakunya masih dipenuhi dari impor. Oleh karena itu, pemerintah akan berupaya menggenjot angka investasi di sektor hulu farmasi. "Kita masih mengimpor US\$ 4 miliar dalam bahan baku obat dan sekitar US\$ 800 juta dalam bentuk obat jadi," ujarnya (Rizka Gusti Anggraini, 2019).

Selalu ada peluang dan tantangan dalam dunia bisnis, hal tersebut harus dihadapi oleh perusahaan. Begitu juga perusahaan farmasi, menurut Kepala Riset Bahana Sekuritas Lucky Ariesandi menilai, dalam dua tahun terakhir ini sektor

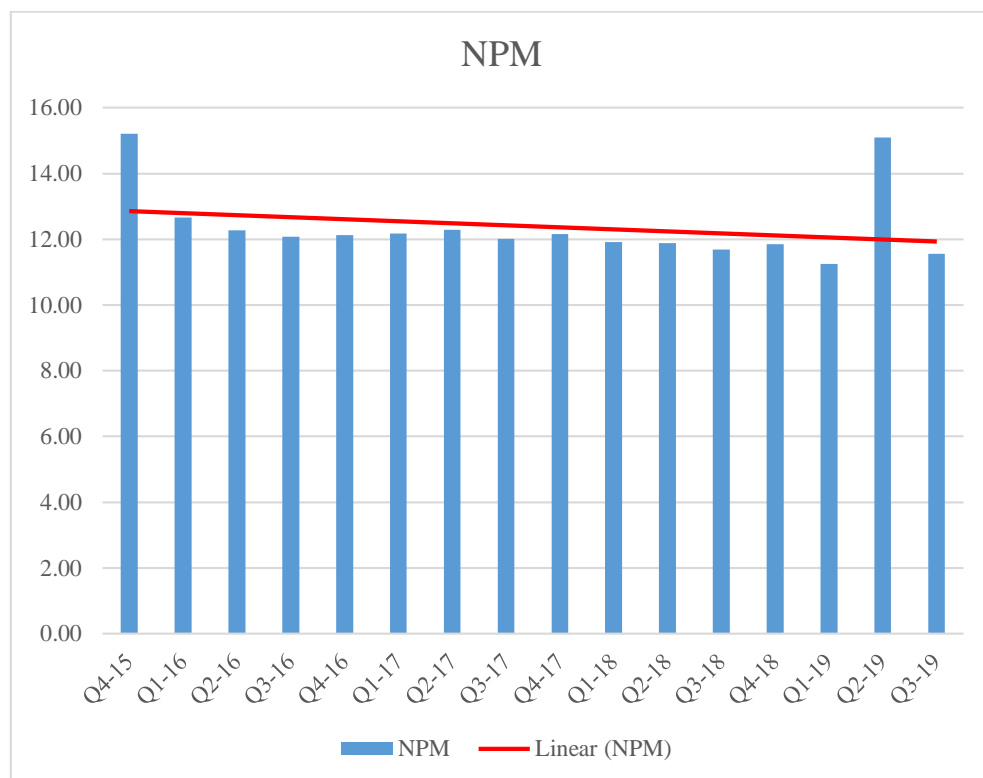
farmasi mengalami tekanan berat karena gejala perekonomian global dan defisitnya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).“Sepanjang nilai tukar stabil hal ini juga berimbas positif pada profit perusahaan farmasi,” ujarnya. Saat ini, penjualan terbesar sektor farmasi masih disumbang oleh obat generik yang harganya diatur oleh pemerintah, sehingga perusahaan farmasi juga harus optimal dalam menjual obat-obatan yang diresepkan dokter untuk meningkatkan profit. Emiten yang paling direkomendasikan untuk dicermati yaitu KLBF atau PT. Kalbe Farma Tbk, yang punya prospek paling baik ke depannya, karena emiten ini berupaya membangun pabrik obat baru demi memenuhi permintaan obat di dalam negeri maupun pasar ekspor (Arfyana Citra Rahayu, 2019).

Untuk memprediksi prospek di masa depan Kalbe Farma maka harus melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (I Made Sudana, 2015:23).

*Profitability ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2015:25). Penulis menggunakan

rasio *Net Profit Margin* yang merupakan salah satu bagian dari rasio Profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2015:26).

Adapun besarnya *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2005-2019 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Grafik NPM PT. Kalbe Farma, Tbk**

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa dari Triwulan 4 2005 sampai Triwulan 3 2019 *Net Profit Margin* PT Kalbe Farma Tbk, fluktuatif dan terjadi *trend* menurun. Garis merah yang terdapat pada gambar 1.1 menunjukkan *trend* menurun dan memperoleh nilai koefisien sebesar -0,062 yang dapat dilihat pada lampiran 2. Terjadinya *trend* menurun pada *Net Profit Margin* berarti ada yang

tidak berjalan baik di PT. Kalbe Farma Tbk. Hal ini diperkirakan oleh variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*.

Menurut penelitian terdahulu, I Komang Tirta Arimbawa (2018) menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintya dan Inta (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Lucy Dewikardi (2017) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Wanti Wahyuni (2017) hasil penelitiannya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Said Shobri (2015) hasil penelitian menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Marlina Widiyanti (2014) hasil penelitiannya menunjukkan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sepanjang tahun 2019 hingga 2021 diperkirakan akan meningkat, masuk ke jalur pemulihan secara bertahap. Secara keseluruhan pertumbuhan pendapatan obat-obatan yang diresepkan secara tahunan akan stabil di kisaran 5-7%, dari sekitar 4% rata-rata pertumbuhan investasi tahunan (CAGR) pada tahun 2014-2018. Prospek peningkatan pertumbuhan pendapatan produk berlisensi dan obat generik bermerek menjadi 5,0% dan 2,0% pada 2019-2020, dari rata-rata tahunan 3,2% dan 1,8%. Kami juga mengharapkan beberapa pemulihan volume dalam penjualan merek-merek utama Kalbe (mis. Extra Joss), sementara merek yang lain (mis. Zee) seharusnya dapat

mempertahankan pangsa pasarnya. Harga jual rata-rata (ASP) dapat tetap baik di tengah daya beli yang melemah (Kevie dan Elbert, 2019).

PT. Kalbe Farma Tbk, mampu membukukan laba bersih Rp 1,25 triliun pada semester I-2019, naik 3,3% dibanding periode yang sama tahun lalu. Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, Bernadus Karmin Winata menyatakan pencapaian ini didukung oleh perbaikan kondisi makroekonomi Indonesia secara bertahap di semester I-2019. “KLBF dapat mempertahankan pertumbuhan penjualan dan laba bersih yang positif dan stabil,” jelasnya dalam keterangan tertulis. Bernadus menyatakan, saat ini KLBF fokus untuk mempertahankan pangsa pasar dan tetap menjaga efisiensi biaya. Didukung oleh optimisme akan perbaikan daya beli masyarakat, KLBF percaya kinerjanya akan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan pasar. Sejalan dengan pengembangan produk-produk baru, KLBF telah mencatat peningkatan biaya untuk mendukung aktivitas riset dan pengembangan. KLBF akan terus mengelola efektivitas kegiatan pemasaran, serta memonitor biaya-biaya operasional lainnya (Arfyana Citra Rahayu, 2019).

PT. Kalbe Farma Tbk, merupakan perusahaan terbesar di Indonesia total aset PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), sebesar Rp. 19,178 Milyar lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), sebesar Rp. 11,647 Milyar. Emiten KLBF mengantongi kapitalisasi pasar sebesar Rp. 67,27 Triliun lebih tinggi daripada KAEF sebesar Rp.18,22 Triliun (Dwi Ayuningtyas, 2019). Pangsa pasar PT. Kalbe Farma Tbk, sebesar 6,5% lebih besar dibandingkan PT. Kimia Farma Tbk, yang hanya sebesar 2,50% (Wahyono, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (NPM) perusahaan khususnya *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel mempengaruhi profitabilitas (NPM) perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Kalbe Farma Tbk.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turnover* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
3. Bagaimana *Inventory Turnover* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
4. Bagaimana *Net Profit Margin* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
5. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Working Capital Turnover* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
2. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
3. *Inventory Turnover* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
4. *Net Profit Margin* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dari Triwulan 1 2005 - Triwulan 3 2019.
5. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya pembahasan tentang *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Net Profit Margin* (NPM).



b. Terapan Ilmu Pengetahuan

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan berfikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperolehnya pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2) Bagi Lembaga atau Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

3) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

4) Bagi Pihak lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan. Kegiatan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.